

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

SMP Negeri 4 Idanogawo merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang didirikan pada 26 Juni 2009. SMP Negeri 4 Idanogawo terletak di Jln. arah Bozihona Km 8 Desa Biouti, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 22872. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 4 Idanogawo merupakan tapak lokasi yang dihibahkan oleh warga Desa Bio'uti atas nama Tanozisokhi Lombu.

Sejak berdirinya sekolah telah mengalami banyak perubahan dan kemajuan misalnya seperti keadaan gedung sekolah yang pada awalnya berbentuk swadaya masyarakat berlantai tanah, beratap daun rumbian, dan berdinding papan setengah sebanyak 2 rombel ruang belajar dan hingga pada saat ini memiliki beberapa ruang kelas yang cukup layak, ketersediaan tenaga pendidik sesuai kebutuhan dalam sekolah, pemenuhan sarana dan prasarana hingga sekolah ini menciptakan siswa-siswi berprestasi dan lulusan yang berkualitas yang dipimin oleh Ibu Febriani S. Waruwu, S.Pd.

4.1.1 Visi dan Misi SMP Negeri 4 Idanogawo

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, berwawasan global dan menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar pancasila

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan segenap potensi sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler secara efektif, kreatif, menantang, dan menyenangkan.
- 3) Mewujudkan iklim sekolah yang sehat, hijau, bersih.
- 4) Mengembangkan budaya literasi dan kemampuan numerasi.
- 5) Mengembangkan digitalisasi sekolah untuk mendukung wawasan global.

- 6) Mengapresiasi nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Mengembangkan kemitraan stakeholder pendidikan.

4.1.2 Tujuan Sekolah

- a) Membentuk karakter siswa SMP Negeri 4 Idanogawo yang berbudi pekerti luhur, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab serta memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan budaya.
- b) Membekali siswa dengan keterampilan dalam berinteraksi, bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan sosial yang beragam.
- c) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kreativitas, inovasi dan kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 4 Idanogawo melalui berbagai kegiatan akademik dan ekstrakurikuler.
- d) Memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk mengakses pendidikan tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya.
- e) Mendorong siswa SMP Negeri 4 Idanogawo untuk berprestasi dalam berbagai bidang baik akademik, olahraga dan seni agar dapat mengembangkan potensi terbaik mereka.
- f) Menjalin kemitraan yang erat dengan orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung kesuksesan siswa

4.1.3 Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

a) Keadaan Guru

Tabel 4.1. Keadaan Guru SMP Negeri 4 Idanogawo

No	Nama/NIP	L/ P	Status	Jabatan
1	Febriani Srisurianti Waruwu, S.Pd	p	PNS	Kepala Sekolah
	NIP. 198102272011012003			
2	Sri Handayani Telaumbanua, S.Kom	P	PNS	Wakil Kepala Sekolah
	NIP. 19850901 2014032003			
3	Ria Risliyani Zai, S.Pd	P	PNS	GMP/Koor. Kerohanian
	NIP. 19910131 201903 2 017			
4	Noferlin Batee, S.Ag	L	PNS	Bend. Bos/ Ka. Perpustakaan
	NIP. 19901130 202012 1 006			
5	Ibermawati Hura, S.Pd	P	PPPK	PKS Kesiswaan
	NIP. 198510272022212015			
6	Kristinus Ndraha, S.Pd	L	PPPK	PKS Kurikulum
	NIP. 198705012022211003			
7	Lisna Astuti Gulo, S.Pd	P	PPPK	PKS Humas/ GMP
	NIP. 198601262023212019			
8	Juliwati mendrofa, S.Pd	P	PPPK	GMP/ Koor. Prasarana
	NIP. 198609012014032003			
9	Syukur Sola Vide Gulo, S.Pd	L	PPPK	GMP
	NIP. 198509332014032003			
10	Vivi Krisdayanti Gea, S.Pd	P	PPPK	GMP
	NIP. 199708272023212013			
11	Agustin Derita Jaya Zebua, S.Pd	P	PPPK	GMP
	NIP. 199411222032212014			
12	Sukur Firman Ndruru, S.Pd	L	PPPK	GMP
	NIP. 199708272023212015			
13	Rita Asmar Waruwu, S.Pd	L	PPPK	GMP
	NIP. 199411652032212014			
14	Balozisokhi Gea, S.Pd	L	PPPK	GMP
	NIP. 1990031720222120616			
15	Felius Waruwu, S.Pd	L	PPPK	GMP
	NIP. 198702162022211007			
16	Fitria Mendrofa, S.Pd	P	GTT	GMP
	NUPTK. 35347558110002			
17	Junius Gea, S.Pd	L	GTT	GMP
	NUPTK. 7957765666130262			

18	Anugerah Lombu, S.Pd	L	GTT	GMP
	NUPTK. 5756771672130102			
19	Arozisokhi Lombu	L	PTT	Staf Administrasi
	NUPTK. 3534753658110002			
20	Astuti Kristine Lawolo	P	PTT	Staf Perpustakaan
	NUPTK. 1643778679230002			
21	Iman Putra Hura, S. E	L	PTT	GMP/ Staf Tata Usaha
	NUPTK. -			

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 4 Idanogawo)

b) Keadaan Siswa

Tabel 4.2. Keadaan Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 4 Idanogawo

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	42	51	93
2	VIII	50	46	96
3	IX	46	58	104
Jumlah		138	155	293

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 4 Idanogawo)

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan SMP Negeri 4 Idanogawo merupakan salah satu bentuk penunjang atau pendukung jalannya aktivitas kegiatan belajar mengajar. SMP Negeri 4 Idanogawo menyediakan berbagai fasilitas seperti laptop, infokus, listrik dan lainnya. Adapun kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Idanogawo terdiri dari beberapa ruangan sebagai tempat pembelajaran/ kegiatan belajar mengajar dan tempat melaksanakan berbagai kegiatan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Table 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Idanogawo

Sarana Prasarana	Keterangan
Lapangan Upacara/Lapangan Olahraga	Berfungsi
Ruang Aula	Berfungsi
Ruang Belajar	Berfungsi
Ruang BK	Berfungsi
Ruang Dapur	Berfungsi
Ruang Kantor Guru	Berfungsi
Rang Kepala Sekolah	Berfungsi
Ruang Tata Usaha	Berfungsi
Ruang OSIS	Berfungsi
Ruang Perpustakaan	Berfungsi
Tempat Parkir Kendaraan	Berfungsi
Toilet Guru	Berfungsi
Toilet Siswa	Berfungsi

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 4 Idanogawo)

4.2 Temuan Hasil Penelitian

Selama satu bulan penulis berada di lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 4 Idanogawo, peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya dalam bentuk wawancara dan pengamatan. Adapun Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo:

1. Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Idanogawo bahwa Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Febriani Srisurianti Waruwu (Kepala SMP Negeri 4 Idanogawo) memberikan pernyataan sebagai berikut :

"Keteladanan sikap dan perilaku sehari-hari guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat dikatakan sebagai panutan terbaik sebab adanya kesesuaian antara mata pelajaran yang diajarkan dengan karakter yang dimiliki. Hal ini dikarenakan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menunjukkan tindakan nyata yang mencerminkan karakter guru yang beretika. Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengimplementasi keteladannya melalui sikap dan perilakunya didalam kelas dan dilingkungan sekolah seperti memakai pakaian yang rapi, menanamkan perilaku etika dan sopan santun, menunjukkan sikap dan perilaku disiplin serta berinteraksi dengan guru dan siswa dengan baik dan lain-lain". (Wawancara, Senin 17 Februari 2025).

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa keteladanan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangatlah penting dalam meningkatkan karakter siswa sebab dimana seorang guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk meniru perilaku yang sama. Seorang guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang mempunyai kepribadian yang baik akan menjadi sosok figur yang dijadikan sebagai panutan. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki sikap dan perilaku yang baik sehingga terciptanya generasi bangsa yang berkarakter.

Kemudian Bapak Rita Asmar Waruwu (guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SMP Negeri 4 Idanogawo) juga menyatakan bahwa Implementasi keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII yaitu:

"Kelas VIII merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter siswa karena mereka mulai lebih peka terhadap pengaruh di luar dirinya. keteladanan yang dapat dilakukan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII yaitu dengan menerapkan sikap dan perilaku yang baik melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dari diri seorang guru itu sendiri diantaranya menunjukan sikap dan perilaku yang baik terhadap sesama guru dan siswa, mengajak siswa untuk disiplin kesekolah, memakai pakaian yang rapi sesuai dengan ketentuan, menerapkan etika sopan santun ketika berbicara dengan tidak bersuara keras, mengajak siswa untuk peduli terhadap masalah sosial yang diterjadi dilingkunga

sekolah serta membantu siswa memahami pentingnya tanggungjawab. Jika keteladanan ini terus menerus dilakukan dengan pola pembiasaan secara tegas dan konsisten maka karakter siswa dapat terbentuk dan meningkat”. (Wawancara, Senin 17 Februari 2025).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keteladanan dari guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berperan penting dalam meningkatkan karakter siswa. Dalam melaksanakan kegiatan aktivitas disekolah, guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menerapkan keteladanannya yang dimulai dari diri sendiri untuk selalu disiplin dan berperilaku baik. Dengan demikian, siswa akan termotivasi dengan meniru sikap dan perilaku guru yang diterapkan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kemudian Willisman Waruwu (siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 4 Idanogawo) mengatakan bahwa :

“Cara guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam menunjukan keteladanannya yaitu guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan selalu menginspirasi kami untuk melaksanakan sikap dan perilaku yang baik terhadap sesama teman ataupun guru di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengajarkan nilai-nilai karakter yang harus ada didalam diri sebagai sisw seperti nilai kepedulian, kerja sama gotong royong, menghargai perbedaan, jujur dalam perkataan, peduli dengan masalah sosial, serta bertanggungjawab. Oleh karena itu, guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menjadi salah satu guru yang saya jadikan sebagai motivasi dalam berperilaku sehari-hari”. (Wawancara, Senin 24 Februari 2025).

Selanjutnya menurut Wike Novrida Warasi (siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 4 Idanogawo) mengatakan bahwa :

“Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menunjukkan sikap teladannya dengan memberikan contoh nyata dalam setiap tindakan, termasuk saat kegiatan kebersihan sekolah. Ia tidak hanya memberikan instruksi, tetapi turut serta secara langsung dalam membersihkan lingkungan bersama para siswa, memperlihatkan komitmennya untuk mengamalkan apa yang diajarkan”. (Wawancara, Senin 24 Februari 2025).

Dan Anugrah Setiawan Waruwu siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 4 Idanogawo) juga mengatakan bahwa :

“Menurut saya cara guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menerapkan keteladanannya bagi siswa yaitu guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dari diri guru sendiri. Dimana guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan dan latar belakang setiap siswa baik ras maupun sosial”. (Wawancara, Senin 24 Februari 2025).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter siswa sangat berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku mereka dimana guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan konsisten mengajarkan, membimbing, melatih serta membiasakan siswa dalam mengikuti serta melaksanakan sikap dan perilaku teladan dari guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan seperti mengajak peserta didik untuk selalu disiplin, menghargai perbedaan dan latar belakang, berbicara sopan santun, berpakaian rapi, peduli masalah sosial, berdemokratis, bertanggungjawab dan lain-lain.

2. Dampak Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Idanogawo bahwa dampak Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Febriani Srisurianti Waruwu (Kepala SMP Negeri 4 Idanogawo) memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Tentu saja, saya melihat bahwa keteladanan dari guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan membawa dampak serta perubahan langsung dalam peningkatan karakter siswa secara keseluruhan dan terkhusus untuk kelas VIII yang merupakan masa transisi dimana mereka sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Perubahan yang kami lihat cukup signifikan seperti siswa yang dulunya kurang peduli terhadap kebersihan dan sering terlambat datang ke sekolah lebih disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menggunakan pakaian rapi, memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi, menghargai perbedaan disekitarnya, lebih aktif dalam kegiatan gotong royong, menunjukkan sikap saling menghormati antar guru dan teman, memiliki rasa tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama”. (Wawancara, Senin 17 Februari 2025).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sangat berperan penting dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa dimana sikap dan perilaku yang sering ditunjukkan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memotivasi mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian Bapak Rita Asmar Waruwu (guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SMP Negeri 4 Idanogawo) juga menyatakan bahwa dampak keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) bagi siswa kelas VIII yaitu:

“keteladanan ini membuat siswa lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter bukan hanya sebagai teori yang diajarkan di sekolah, tetapi sebagai panduan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu dampak yang paling terlihat yaitu siswa yang dulunya sering terlambat ke sekolah secara bertahap mulai disiplin datang tepat waktu. Dalam kegiatan pembelajaran, saya juga melihat adanya perubahan cara siswa menyikapi perbedaan pendapat mereka yang sebelumnya cenderung lebih emosional dan cepat terprovokasi ketika ada perbedaan pandangan dalam diskusi namun setelah mereka melihat bagaimana saya sebagai guru menyikapi perbedaan dengan sikap terbuka dan menghargai setiap pendapat mereka mulai belajar untuk lebih sabar dan lebih menghargai perspektif orang lain”. (Wawancara, Senin 17 Februari 2025).

Kemudian, Willisman Waruwu (siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 4 Idanogawo) mengatakan bahwa :

“Keteladanan sikap dan perilaku dari guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memberikan dampak yang cukup besar dalam diri saya. Perubahan yang ada didalam diri saya seperti adanya rasa percaya diri yang tinggi untuk tampil didepan kelas,

menyampaikan pendapat pada saat diskusi pembelajaran dan terlebih penting adanya sikap terbuka untuk berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitar saya seperti teman, guru dan orang tua. Hal yang membuat saya mengalami perubahan ini disebabkan oleh sikap dan perilaku guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang lebih sabar dalam membimbing serta memberikan semangat bagi saya untuk menjadi siswa yang lebih percaya diri”. (Wawancara, Senin 24 Februari 2025).

Selanjutnya menurut Wike Novrida Warasi (siswi kelas VIII-1 di SMP Negeri 4 Idanogawo) mengatakan bahwa :

“Dampak dari keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memberikan perubahan besar didalam diri saya. Sebelumnya saya sering malas belajar serta tidak disiplin akan waktu tetapi setelah saya meniru sikap dan perilaku guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang ia tunjukan dilingkungan sekolah, karakter saya saya secara bertahap mengalami perubahan. Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengevaluasi saya secara personal dan juga berkelompok tentang cara menjadi peserta didik yang berkarakter baik, disiplin akan waktu, lebih terbuka untuk berinteraksi dengan teman, berani menyampaikan pendapat hingga pada semester ini saya menyadari sikap dan perilaku saya yang sudah berubah hal ini juga nampak pada prestasi saya yang meningkat”. (Wawancara, Senin 24 Februari 2025).

Dan Anugrah Setiawan Waruwu siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 4 Idanogawo) juga menyatakan bahwa dampak keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) bagi siswa kelas VIII yaitu:

“Keteladanan dari guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memberikan perubahan didalam diri saya sebagai siswa dimana karakter saya lebih terbentuk menjadi lebih baik, saya merasa lebih percaya diri, disiplin, berani menyampaikan pendapat, mampu berinteraksi dengan baik, memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan, mampu bertanggungjawab pada tugas yang diberikan serta meningkatkan motivasi belajar saya menjadi lebih tinggi. Didalam proses pembelajaran, guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sering memberikan kami motivasi secara keseluruhan serta memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang kendala-kendala kami dalam belajar. Oleh karena itu, saya lebih sadar akan pentingnya menginternalisasikan nilai-nilai karakter didalam setiap kegiatan yang saya lakukan”. (Wawancara, Senin 24 Februari 2025).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagi siswa kelas VIII merupakan tahap dimana mereka mudah terpengaruh akan lingkungan luar. Secara keseluruhan dampak keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagi siswa memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam sikap dan perilaku mereka dimana karakter mereka yang dulunya tidak disiplin, tidak berani menyampaikan pendapat, tidak mampu berinteraksi, tidak toleransi terhadap perbedaan, tidak adanya sikap sopan santun serta tidak mampu bertanggungjawab sekarang secara bertahap mulai mengalami perubahan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka menjadikan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai guru yang difavoritkan hal ini disebabkan oleh sikap dan perilaku guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang memberikan kenyamanan bagi siswa untuk lebih terbuka.

4.3 Pembahasan

Pada bagian hasil pembahasan ini peneliti memaparkan hasil kajian terhadap temuan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti temukan dilapangan. Berikut adalah rumusan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo

Dalam pembahasan ini implementasi keteladanan yang dilakukan oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter siswa/siswi kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo yang telah di temui berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta diperkuat dengan teori-teori yang mendukung. Keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memainkan peranan penting dalam membentuk dan meningkatkan karakter siswa. Kelas VIII merupakan usia dimana anak didik mulai peka terhadap apa yang mereka melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang dilingkungannya dan dianggap sebagai sesuatu yang dapat dicontoh. Hal

ini sejalan dengan teori Bandura dalam (Firmansyah & Saepuloh, 2022), mengemukakan bahwa individu belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga dengan mengamati perilaku orang lain. Guru yang menjadi teladan bagi siswa berfungsi sebagai model yang dapat ditiru oleh siswa, yang mana siswa akan cenderung meniru perilaku positif yang dilihat dari guru mereka. Hal ini sesuai dengan pemikiran bahwa pengajaran karakter melalui keteladanan lebih efektif dibandingkan dengan hanya sekedar menyampaikan informasi secara verbal.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti menemukan bahwa guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negeri 4 Idanogawo berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan sikap dan perilaku. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menunjukkan nilai-nilai Pancasila secara nyata, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Siswa mengaku terdorong meniru perilaku positif guru, sehingga terjadi perubahan karakter ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII telah terlaksana dengan baik dimana sikap dan perilaku teladan ini dimulai dari diri guru sendiri dengan memberikan contoh, motivasi maupun pesan moral serta didukung oleh faktor guru yang tegas dan sadar akan pentingnya keteladanan. Beberapa keteladanan yang ditunjukkan oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negeri 4 Idanogawo diantaranya disiplin datang kesekolah ataupun kegiatan lainnya, jujur dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab, mampu kerja sama dengan warga sekolah, menghargai perbedaan dilingkungan sekolah, peduli dengan masalah sosial dan lain-lain.

Berdasarkan keteladanan oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo maka keteladanan tersebut dilakukan dengan tiga cara yaitu perencanaan, pelaksanaan keteladanan, penilaian atau evaluasi:

1). Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses menyusun berbagai kebijakan, strategi, dan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Nardawati, 2021). Perencanaan yang efektif dalam pendidikan harus dimulai dengan merencanakan keteladanan yang harus dikembangkan dimana pendidik memperbaiki diri terlebih dahulu sebagai teladan baik dari sikap, perbuatan, maupun ucapan. guru harus melakukan refleksi diri tentang perilaku apa yang seharusnya diperbaiki dan perilaku apa yang seharusnya ditunjukkan kepada peserta didik. oleh karena itu, seorang pendidik perlu menyadari bahwa kualitas dirinya akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Guru harus menanamkan sikap positif seperti kedisiplinan, kejujuran, rasa tanggung jawab, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka amati

2). Pelaksanaan keteladanan (*Exemplary implementation*)

Pelaksanaan keteladanan dalam konteks pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik karena guru berfungsi sebagai model perilaku yang sering diamati oleh siswa. Keteladanan yang dimaksud mencakup penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti disiplin, jujur, sopan, dan bertanggung jawab dan kebiasaan positif lainnya. Dari pembiasaan keteladanan tersebut, maka siswa cenderung meniru dan menginternalisasikannya kehidupan sehari-hari. Proses ini secara langsung akan mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Lawrence Kohlberg dalam (Ibda, 2023), mengemukakan bahwa keteladanan yang diberikan oleh orang dewasa, termasuk guru, berperan dalam perkembangan moral siswa. Dalam tahapan-tahapan perkembangan moral menurut Kohlberg, individu belajar mengenali nilai-nilai moral yang diterapkan dalam lingkungan sosialnya.

3). Penilaian atau evaluasi (*Assessment or evaluation*)

Penilaian atau evaluasi hasil keteladanan sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keteladanan yang diberikan oleh guru terhadap sikap dan perilaku siswa. Keberhasilan atau kegagalan keteladanan ini dapat dilihat dari perubahan nyata dalam perilaku siswa yang mencerminkan sikap, perilaku, atau ucapan yang baik, yang sebelumnya tidak mereka tunjukkan. Penilaian keteladanan ini bisa dilakukan secara langsung oleh guru melalui pengamatan terhadap siswa di kelas maupun di luar kelas. Misalnya, apakah siswa telah terbiasa datang tepat waktu, menjaga kebersihan, bersikap sopan, serta menunjukkan empati terhadap teman-temannya. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan memberikan nasehat, teguran serta motivasi kepada peserta didik terkait sikap dan perilaku mereka yang tidak sesuai dengan nilai karakter.

2. Dampak Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo

Menurut Soemarwoto dalam (Ika Rizqi Meilya, 2017) menyatakan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai aktivitas yang telah dilaksanakan. Sedangkan dalam (Telung et al., 2019), Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Dari pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan yang dimaksud dengan dampak adalah suatu hal yang memberikan pengaruh serta perubahan dari sebab aktivitas yang telah dilakukan.

Dalam pembahasan ini, dampak keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagi siswa memberikan perubahan yang cukup signifikan pada karakter mereka. Kelas VIII merupakan masa transisi dimana peserta didik meniru perilaku orang-orang disekitarnya yang mereka anggap sebagai contoh. hal tersebut sejalan dengan pendapat Bandura dalam (Firmansyah & Saepuloh, 2022), yang

menyatakan bahwa karakter peserta didik akan terbentuk secara alamiah melalui empat tahap utama yaitu *Pertama*, Perhatian (*Attention*) Anak akan memperhatikan perilaku orang yang mereka anggap sebagai model, seperti guru. *Kedua*, Penyimpanan (*Retention*) Anak akan mengingat atau menyimpan informasi terkait perilaku yang mereka amati. *Ketiga*, Reproduksi (*Reproduction*) Anak akan berusaha meniru atau mereproduksi perilaku tersebut. *Keempat*, Motivasi (*Motivation*) Jika anak melihat perilaku yang diteladani mendapatkan hasil yang positif atau penghargaan, mereka akan termotivasi untuk mengulangnya.

Dari hasil observasi dan pengamatan peneliti menemukan beberapa dampak keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagi siswa kelas VIII yaitu peserta didik lebih disiplin datang kesekolah, menghargai perbedaan yang ada disekitarnya, mampu berpikir kritis pada saat diskusi didalam kelas dalam proses belajar mengajar, berbicara sopan santun kepada teman dan guru, memakai pakaian yang rapi sesuai dengan ketentuan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi, memiliki rasa tanggung jawab, mampu bekerja sama dengan teman, memiliki cara belajar yang lebih baik dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII lebih merasa terinspirasi dan termotivasi oleh sikap serta perilaku yang ditunjukkan oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Hal ini dikarenakan siswa melihat guru tersebut sebagai contoh yang baik. Keteladanan yang dimiliki oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ini mencakup cara bertindak, berperilaku, dan nilai-nilai yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter dan kewarganegaraan yang baik, siswa merasa lebih terdorong untuk meniru dan menerapkan hal tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.